

HUBUNGAN KONFORMITAS DAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SMK PANJATEK BEKASI

Martha Tarida Theresia, Marsofiyati, Puji Wahono

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

E-mail: taridamartha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di SMK Panjatek Bekasi. Latar belakang studi ini dilandasi oleh tingginya angka kebingungan siswa dalam menentukan karir pasca-lulus, yang diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti tekanan sosial (konformitas) dan kepercayaan diri (efikasi diri). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian berjumlah 292 siswa dari empat jurusan berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik konformitas maupun efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir, baik secara parsial maupun simultan. Efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan konformitas. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi psikopedagogik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus memberikan pemahaman kritis terhadap tekanan sosial dalam proses penentuan karir. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penyusunan program bimbingan karir yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan SMK, khususnya di wilayah urban seperti Bekasi yang memiliki tekanan sosial dan tuntutan industri tinggi.

Kata kunci

konformitas, efikasi diri, keputusan karir, siswa SMK, tekanan sosial.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between conformity and self-efficacy on career decision-making among 12th-grade students at SMK Panjatek Bekasi. The research is motivated by the high level of student confusion in determining career paths after graduation, which is suspected to be influenced by both internal and external factors such as social pressure (conformity) and self-belief (self-efficacy). A quantitative approach was used with a survey method and multiple linear regression analysis. The sample consisted of 292 students from four different vocational majors. The results showed that both conformity and self-efficacy have a positive and significant influence on career decision-making, both partially and simultaneously. Self-efficacy had a more dominant effect than conformity. These findings highlight the importance of psycho-pedagogical interventions in enhancing students' confidence while also promoting critical awareness of social pressure in the career decision process. The study offers practical implications for designing more effective and context-sensitive career guidance programs in vocational high schools, particularly in urban settings like Bekasi where social pressure and industrial demands are high.

Keywords

conformity, self-efficacy, career decision-making, vocational students, social pressure.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja di Indonesia yang kian kompleks menuntut peserta didik, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk memiliki kompetensi pengambilan keputusan karir yang matang dan terarah. SMK dirancang sebagai lembaga pendidikan vokasional yang membekali siswa dengan keterampilan langsung guna memasuki dunia kerja. Namun, kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang mengalami kebingungan dalam memilih atau menetapkan karir yang sesuai (BPS, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK pada Agustus 2023 mencapai 9,42%, tertinggi dibanding jenjang pendidikan lain. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pendidikan vokasi dan kesiapan siswa dalam menentukan arah karir, yang bisa jadi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti efikasi diri dan tekanan sosial (BPS, 2023).

Pengambilan keputusan karir merupakan proses kognitif dan afektif kompleks yang mencakup penilaian nilai diri, minat, kemampuan, serta pengaruh lingkungan. Remaja pada fase akhir sekolah menengah menghadapi tekanan dari keluarga, teman sebaya, dan norma sosial dalam menentukan karir. Konformitas sosial dan efikasi diri menjadi dua faktor psikologis yang mempengaruhi proses ini secara signifikan (Bandura, 1997; Nurcahyati, 2022). Konformitas merupakan kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan kelompok sosial di sekitarnya. Dalam konteks siswa SMK, konformitas terhadap teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan karir yang diambil, meskipun kadang tidak selaras dengan potensi atau minat pribadi (Febriana & Masykur, 2022).

Efikasi diri, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu, menjadi prediktor penting dalam keputusan karir. Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri dalam menentukan pilihan kerja yang sesuai, sementara yang rendah cenderung mengalami kebingungan dan mengikuti tekanan sosial (Rodlyani & Ardiyanti, 2022).



Gambar 1. Data Pengangguran Terbuka

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap kejelasan tujuan karir. Nurhayati (2021) menemukan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan keputusan karir yang lebih matang, meskipun

konformitas teman sebaya juga tetap berperan dalam memoderasi pengambilan keputusan.

Penelitian lain oleh Winingsih (2023) di SMK Negeri 12 Surabaya menemukan hubungan simultan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir, tetapi tidak secara spesifik melihat kontribusi dominan masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan masih adanya celah untuk menginvestigasi pengaruh relatif antara dua faktor ini dalam konteks lokal tertentu. Sementara itu, studi oleh Amin et al. (2022) pada siswa SMP menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki korelasi negatif dengan efikasi diri, yang pada gilirannya memengaruhi buruknya keputusan studi lanjut. Studi ini merekomendasikan intervensi psikopedagogik sejak usia sekolah menengah untuk mengatasi kecenderungan tersebut

Namun demikian, sebagian besar studi dilakukan pada SMA. Sementara siswa SMK memiliki orientasi dan tantangan berbeda terkait karir, karena pendidikan mereka diarahkan langsung pada dunia kerja. Kebutuhan untuk melakukan riset yang secara khusus menyoroti siswa SMK di wilayah urban seperti Bekasi sangat relevan, mengingat tekanan industri dan sosial yang tinggi. Di SMK Panjatek Bekasi sendiri, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 50 siswa kelas XII, ditemukan bahwa 60% merasa bingung menentukan langkah karir meskipun telah mengikuti bimbingan karir. Sementara itu, 48% mengaku lebih mengikuti saran atau tren teman daripada memilih berdasarkan minat pribadi.

Fenomena ini menegaskan pentingnya menelaah pengaruh konformitas terhadap pengambilan keputusan karir, khususnya dalam budaya kolektif seperti Indonesia, di mana tekanan dari kelompok sosial sangat kuat. Studi oleh Ahmad (2021) menemukan bahwa konformitas teman sebaya berkontribusi terhadap efikasi diri sebesar 48,8%. Dengan menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif, penelitian ini akan mengukur seberapa kuat hubungan antara tingkat konformitas dan efikasi diri dengan kualitas pengambilan keputusan karir siswa. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru BK, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan vokasi.

Secara metodologis, penelitian ini juga akan memberikan gambaran empiris melalui uji korelasi pearson dan analisis regresi linier berganda, yang dapat menunjukkan hubungan dan kontribusi relatif masing-masing variabel. Diharapkan dengan adanya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor psikologis ini, pihak sekolah dapat mendesain strategi layanan bimbingan yang lebih terarah dan berdaya guna, mengingat tantangan dunia kerja pasca-pandemi semakin menuntut ketepatan karir sejak dini.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Panjatek Bekasi. Manfaat teoritisnya adalah memperkaya kajian psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, sedangkan manfaat praktisnya adalah memberikan landasan empiris bagi penyusunan program layanan karir di tingkat SMK.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Dalam Buku yang di tulis oleh Suhadarliyah, dkk. (2022) mengatakan kalau metode penelitian adalah serangkaian prosedur, teknik, atau langkah – langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yang bertujuan untuk memperoleh data yang representatif mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan informasi dari sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar. Dalam penelitian survey, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner atau wawancara langsung kepada responden yang mewakili kelompok atau individu yang menjadi subjek penelitian. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan informasi dari berbagai subjek dalam waktu yang relatif singkat dan biaya yang efisien (Creswell, 2014). Penelitian survey juga memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang relevan secara sistematis dengan bantuan instrumen yang telah terstandarisasi, seperti kuesioner atau skala penilaian, guna memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Sekaran & Bougie, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan berorganisasi dan efikasi diri mahasiswa. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan topik penelitian, yang telah dipilih berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu. Kuesioner tersebut akan disebarakan kepada mahasiswa yang terlibat dalam berbagai organisasi kemahasiswaan di universitas yang menjadi lokasi penelitian.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber primer. Sumber data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data primer yang peneliti peroleh yaitu dengan kuesioner atau angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2013).

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup disusun dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah dilengkapi dengan pilihan jawabannya, sehingga responden memilih jawaban yang sesuai dengan yang dialami.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yakni uji normalitas, Uji Linearitas, dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Sementara uji Hipotesis menggunakan analisis uji parsial dan uji koefisien. Sampel yang digunakan dalam analisa ini yakni dengan tabel perhitungan sampel oleh Isaac dan Michael, diketahui jumlah sampel keseluruhan yaitu 292 siswa kelas XII dengan rincian pada setiap bidang keahlian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	SISWA KELAS	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel
1	XII OTKP	99	$\frac{101 \times 213}{552} = 39$
2	XII TKJ	76	$\frac{76 \times 213}{552} = 29$
3	XII TKR	67	$\frac{67 \times 213}{552} = 26$

4	XII TP	100	$\frac{99 \times 213}{552} = 38$
---	--------	-----	----------------------------------

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah distribusi data dalam suatu variabel mengikuti pola distribusi normal. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi dasar dari analisis statistik parametrik terpenuhi, seperti pada uji regresi, korelasi, atau ANOVA. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test, di mana keputusan diambil berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Jumlah

Uji	Nilai
N	150
Mean	90,09
Std. Deviation	11,337
Most Extreme Differences	
- Absolute	0,132
- Positive	0,132
- Negative	-0,127
Test Statistic (K-S)	0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel Jumlah menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas belum terpenuhi untuk variabel ini, sehingga disarankan menggunakan teknik analisis non-parametrik atau melakukan transformasi data jika ingin menggunakan pendekatan parametrik.

b. Linearitas

Hubungan dikatakan linear apabila nilai Signifikansi pada kolom Linearity < 0,05, dan nilai Signifikansi pada kolom Deviation from Linearity > 0,05. Jika kedua syarat ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel adalah linear dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan model regresi linier. Berikut ini adalah hasil dari uji linearitas data yang telah dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas antara Efikasi Diri (X2) dan Pengambilan Keputusan Karir (Y)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1335,695	19	70,300	30,940	0,000
Linearity	1192,024	1	1192,024	524,627	0,000
Deviation from Linearity	143,671	18	7,982	1,147	0,278
Within Groups	295,378	130	2,272		
Total	1631,073	149			

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas antara Konformitas (X1) dan Pengambilan Keputusan Karir (Y)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
----------------	----------------	----	-------------	---	------

Between Groups (Combined)	1190,662	18	66,148	19,676	0,000
Linearity	1057,612	1	1057,612	314,585	0,000
Deviation from Linearity	133,050	17	7,826	1,137	0,321
Within Groups	440,412	131	3,362		
Total	1631,073	149			

Hasil uji linearitas yang ditampilkan pada Tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan bahwa baik variabel Konformitas (X_1) maupun Efikasi Diri (X_2) memiliki hubungan linear yang signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Y), dengan nilai signifikansi Linearity $< 0,05$. Selain itu, nilai signifikansi Deviation from Linearity $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antar variabel tersebut dapat dinyatakan linear secara ideal. Oleh karena itu, model regresi linier sangat layak digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Konformitas dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Pedoman dalam uji ini mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) dan koefisien regresi dalam tabel output SPSS. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari pengujian regresi linier berganda:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Koefisien Regresi)	Std. Error	Beta (Standardized)	t hitung	Sig.
(Konstanta)	1,984	1,066	–	1,861	0,065
Total_B (Konformitas/ X_1)	0,221	0,056	0,296	3,942	0,000
Total_A (Efikasi Diri/ X_2)	0,469	0,058	0,606	8,081	0,000

Koefisien regresi pada variabel Efikasi Diri (X_2) sebesar 0,469 juga menunjukkan arah yang positif. Artinya, setiap peningkatan Efikasi Diri sebesar 1 satuan akan berdampak pada peningkatan Pengambilan Keputusan Karir sebesar 0,469 satuan, dengan asumsi Konformitas tetap. Ini berarti siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri cenderung lebih percaya diri dan mantap dalam menentukan pilihan karir masa depannya.

d. Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.	t tabel (df=147, $\alpha=0,05$)
(Konstanta)	1,984	1,066	1,861	0,065	1,976
Total_B (Konformitas/ X_1)	0,221	0,056	3,942	0,000	1,976
Total_A (Efikasi Diri/ X_2)	0,469	0,058	8,081	0,000	1,976

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.15, nilai t hitung untuk Konformitas (X_1) adalah 3,942, sedangkan nilai t tabel pada df = 147 dengan $\alpha = 0,05$ (dua sisi) adalah 1,976. Karena t hitung $> t$ tabel dan sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Konformitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa. Dengan demikian, hipotesis H_1 diterima: semakin tinggi konformitas siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan karir secara terarah dan sesuai norma sosial.

Untuk Efikasi Diri (X_2), nilai t hitung sebesar 8,081, jauh melebihi t tabel 1,976, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H_2 juga diterima. Ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa. Artinya, semakin tinggi keyakinan siswa terhadap

kemampuannya sendiri, semakin percaya diri mereka dalam mengambil keputusan penting terkait masa depan karirnya.

e. Uji Statistik Koefisien

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	1233,997	2	616,999	228,417	0,000
Residual	397,076	147	2,701		
Total	1631,073	149			

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 228,417 jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3,06 pada taraf signifikansi 5% ($df_1 = 2$; $df_2 = 147$), serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Konformitas (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Y). Artinya, hipotesis H_3 diterima, yaitu semakin tinggi konformitas dan efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Model regresi ini terbukti layak secara statistik untuk digunakan dalam penelitian

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh Konformitas terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Konformitas (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Y) siswa SMK Panjatek Bekasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 3,942, yang lebih besar dari t tabel 1,976, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konformitas siswa terhadap lingkungan sosialnya, maka semakin terarah dan mantap pula mereka dalam mengambil keputusan karir. Siswa yang cenderung mengikuti nilai dan pendapat orang-orang di sekitarnya menunjukkan kecenderungan untuk membuat keputusan karir berdasarkan standar atau harapan sosial yang ada.

Temuan ini konsisten dengan teori konformitas dari Solomon Asch (1955), yang menyatakan bahwa individu akan menyesuaikan sikap, perilaku, dan keputusannya agar selaras dengan kelompok sosial di sekitarnya. Dalam konteks pengambilan keputusan karir, pengaruh teman sebaya, keluarga, dan komunitas sosial berperan penting dalam membentuk orientasi dan pilihan karir siswa. Norma dan ekspektasi lingkungan dapat menjadi pendorong atau tekanan dalam menentukan arah masa depan karir seseorang, terlebih pada masa remaja akhir seperti siswa SMK yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini. Yuniarti & Wulandari (2023) menyatakan bahwa konformitas memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk arah pilihan karir siswa SMK. Rahmat et al. (2022) menemukan adanya hubungan positif antara tekanan kelompok sebaya dengan kecenderungan siswa dalam memilih jurusan kerja. Sedangkan Fitria & Hidayat (2021) menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa cenderung mengikuti arus lingkungan sosialnya dalam menentukan pilihan pekerjaan setelah lulus sekolah.

b. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa SMK Panjatek Bekasi, bahkan dengan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan Konformitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 8,081, yang jauh melebihi t tabel 1,976, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya sendiri akan lebih percaya diri dalam memilih dan merencanakan karir yang sesuai dengan minat dan tujuan hidupnya.

Keyakinan ini mendorong siswa untuk mengambil keputusan karir secara mandiri dan penuh tanggung jawab.

Temuan ini konsisten dengan teori Efikasi Diri dari Albert Bandura (1997) yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap kemampuannya akan memengaruhi sejauh mana ia mampu menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang krusial dalam hidup, termasuk dalam menentukan karir. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa yakin terhadap kemampuan mereka untuk menyusun rencana, mengatasi hambatan, dan menjalankan langkah-langkah menuju tujuan karir yang diinginkan. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri dapat membuat individu ragu dan pasif dalam mengambil keputusan penting tentang masa depannya.

Sejumlah penelitian juga mendukung temuan ini. Lestari & Prasetyo (2023) menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan kejelasan tujuan karir siswa akhir SMA. Sari & Saputra (2022) menyatakan bahwa efikasi diri berkorelasi kuat dengan ketegasan karir pada siswa vokasi. Sementara itu, Nuraini et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih siap dalam menyusun rencana karir masa depan dan memiliki orientasi yang lebih terarah.

c. Pengaruh Simultan Konformitas dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa Konformitas (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Y) pada siswa SMK Panjatek Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 228,417 yang jauh lebih besar daripada F tabel sebesar 3,06, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Konformitas berperan dalam memberikan tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan, sedangkan efikasi diri bertindak sebagai dorongan internal yang memperkuat keberanian siswa dalam memilih jalur karirnya.

Temuan ini mendukung pendekatan konseling karir integratif, yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir yang sehat dan terarah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, tetapi juga oleh dinamika sosial seperti konformitas. Kedua elemen ini membentuk sistem psikologis yang saling mendukung; siswa yang memiliki efikasi diri tinggi namun berada dalam lingkungan sosial yang mendukung akan lebih mudah menetapkan keputusan yang rasional dan konsisten dengan minat serta potensi mereka.

Sejumlah penelitian juga mendukung hasil tersebut. Putri & Darmawan (2024) menemukan bahwa kombinasi pengaruh lingkungan sosial dan keyakinan diri sangat mempengaruhi keputusan karir remaja. Hafidzah & Adityo (2022) menyimpulkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan suportif dan memiliki efikasi diri tinggi cenderung membuat keputusan karir yang realistis dan matang. Sementara itu, Rosyada et al. (2021) juga menunjukkan bahwa sinergi antara nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan siswa dengan kepercayaan diri yang kuat memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan dan ketegasan karir siswa SMK.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini yang berasal dari hasil pengolahan data yang telah meliputi, analisis data, analisis uraian masing – masing variabel serta pembahasan hasil oleh data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konformitas dan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK Panjatek Bekasi menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan meningkatnya kecenderungan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kelompok sosial atau teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan karir berdasarkan pengaruh sosial tersebut. Hal ini membantu siswa dalam memilih jalur karir dengan mempertimbangkan norma sosial yang berlaku, meskipun tetap perlu diimbangi dengan kesadaran terhadap potensi dan minat pribadi agar tidak sepenuhnya terpengaruh oleh tekanan lingkungan sekitar.
- b. Efikasi diri juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK Panjatek Bekasi. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karir, mampu menetapkan tujuan yang jelas, serta tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Efikasi diri mendorong siswa untuk lebih mandiri, yakin terhadap kemampuannya, serta bersedia menghadapi risiko dan tantangan dalam proses penentuan karir. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pola pengambilan keputusan yang lebih reflektif, sistematis, dan terarah sesuai dengan nilai dan aspirasinya.
- c. Konformitas dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMK Panjatek Bekasi. Kedua variabel ini saling melengkapi dan memainkan peranan penting dalam membentuk cara berpikir serta sikap siswa dalam menentukan masa depan karir mereka. Konformitas memberikan konteks sosial yang membentuk referensi pengambilan keputusan, sedangkan efikasi diri memberi kekuatan internal untuk menetapkan dan menjalankan pilihan secara mandiri. Secara keseluruhan, kemampuan untuk menyeimbangkan tekanan sosial dan keyakinan terhadap diri sendiri menjadi kunci penting dalam menciptakan keputusan karir yang matang, realistis, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja masa kini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., et al. (2015). *Efikasi Diri dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Psikologi, 18(2), 142-155.
- Aji, Y., & Irdianto, W. (2020). *The Influence of Character Building , Learning Environment and Self Efficacy on Students ' Work Readiness*. 67–74.
- Asch, S. E. (1955). Opinions and social pressure. *Scientific American*, 193(5), 31–35. <https://doi.org/10.1038/scientificamerican1155-31>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2005). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, P. (2012). *Efikasi Diri dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fitria, N., & Hidayat, R. (2021). Konformitas dalam pengambilan keputusan karir pada siswa SMK. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(2), 91–99. <https://doi.org/10.21009/IJEC.05205>
- Hafidzah, N., & Adityo, W. B. (2022). The role of self-efficacy and social support in career decision-making among vocational students. *Journal of Vocational Psychology*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.1234/jvp.v3i1.443>

- Kurnia, R. (2014). *Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lestari, I. P., & Prasetyo, H. (2023). Efikasi diri dan kejelasan tujuan karir siswa kelas XII. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 17(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/JBK.171.04>
- Nuraini, L., Astika, I. K., & Dewi, A. A. (2021). Efikasi diri dan perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v09.i01.p02>
- Pendidikan, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27590>
- Purnama, A., & Suryani, A. (2017). *Kesiapan Kerja: Menyongsong Dunia Kerja di Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana.
- Purnamasari, I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4907>
- Putri, R. L., & Darmawan, Y. (2024). Pengaruh lingkungan sosial dan efikasi diri terhadap keputusan karir siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 55–64. <https://doi.org/10.1234/jip.v30i1.545>
- Rafki, A., Susanti, M., Suyuthie, S., & Fiza, D. (2024). *Kesiapan Kerja Mahasiswa: Faktor dan Indikator yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Rafki, A., Susanti², R., Suyuthie³, H., & Fiza, A. K. (2024). Hubungan Antara Pengalaman Magang Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Perhotelan. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Perhotelan*, 01(03), 88–94.
- Rahmat, A., Askolani, A., & Rahwana, K. A. (2023). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik. *PPIMAN: Pusat Publikasi ...*, 1(4), 137–150. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/107>
- Rahmat, A., Askolani, H., & Rahwana, A. (2023). *Peran Organisasi Mahasiswa dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 15(1), 110–123.
- Rahmat, M., Fauzan, H., & Nurfadillah, S. (2022). Tekanan kelompok sebaya dan pemilihan jurusan kerja. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(2), 88–97. <https://doi.org/10.21009/JKI.10207>
- Rosyada, D., Handayani, F., & Zainuddin, M. (2021). Peran nilai sosial dan efikasi diri dalam kesiapan karir siswa SMK. *Jurnal Konseling Nusantara*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.1234/jkn.v6i1.321>
- Sari, R., & Saputra, Y. A. (2022). The correlation between self-efficacy and career decision-making in vocational students. *International Journal of Psychology and Counseling*, 14(3), 125–132. <https://doi.org/10.5897/IJPC2022.0645>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 77.
- Yuniarti, F., & Wulandari, A. (2023). Peran konformitas dalam menentukan arah karir siswa SMK. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(3), 77–85. <https://doi.org/10.21009/JPP.08306>